

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam id.wikipedia.org, pondok pesantren adalah sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia. Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang *al-Qur'an* dan *Sunnah Rasul*, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa bahasa Arab. Para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar di sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Institusi sejenis juga terdapat di negara-negara lainnya: misalnya di Malaysia dan Thailand Selatan yang disebut sekolah pondok, serta di India dan Pakistan yang disebut *madrassa Islamia*.

Istilah *pesantren* berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama *dayah*. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri.

Pendapat lainnya, pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan. Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1 poin 4 dikatakan :

“Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.”

Haedari, H.Amin dalam id.wikipedia.org/pesantren berpendapat bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.

Persatuan Islam didirikan di Bandung pada tahun 1923. Kepemimpinan Persis periode pertama (1923-1942) berada di bawah pimpinan H. Zamzam, H. Muhammad Yunus, Ahmad Hassan, dan Muhammad Natsir. Persatuan Islam merupakan jam'iyah yang masih konsisten menyelenggarakan pendidikan pesantren, yang mana tujuan pesantren Persis diilhami oleh firman Allah:

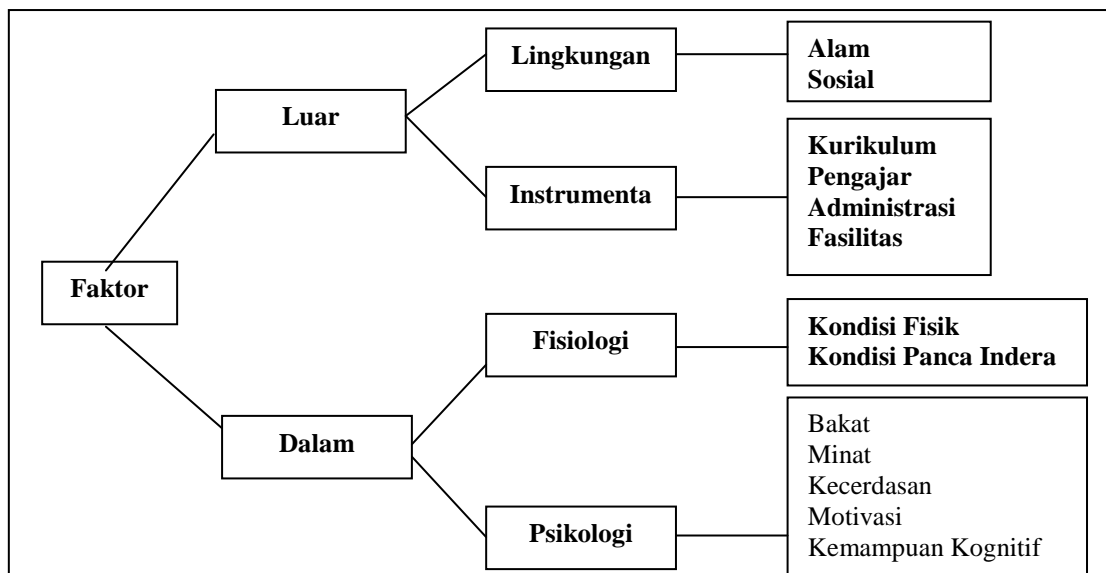
“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (At-Taubah, 9: 122).

Salah satu pesantren yang berkembang di Indonesia adalah Pesantren Persatuan Islam yang sudah memiliki 224 pesantren yang tersebar dari Aceh hingga Kepulauan Nusa Tenggara. Pada tanggal 4 Maret 1936, secara resmi

didirikan Pesantren Persatuan Islam yang pertama dan diberi nomer 1 (satu) di Bandung (Sa'adah:2011).

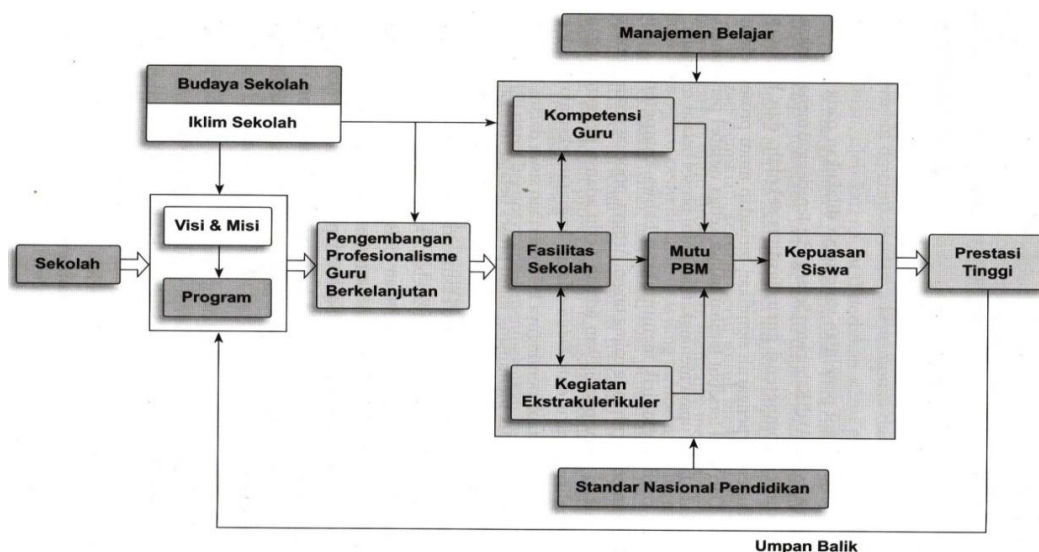
Untuk wilayah Garut Jawa Barat, Pesantren Persatuan Islam yang pertama didirikan adalah Pesantren Persatuan Islam 19 (PPI 19) Bentar Garut pada tahun 1965 yang dipimpin Zaenuddin masdiani (1968-1971), Sjihabuddin (1971-1979). Namun dikarenakan jumlah santri yang terus menambah, Sjihabuddin pada tahun 1979 memutuskan mendirikan Pesantren Persatuan Islam 76 (PPI 76) Tarogong. Kepemimpinan pada PPI 19 dilanjutkan oleh Djamaluddin Ma'mun (1979-1991). Pada tahun 1991 Djamaluddin memutuskan hijrah ke Rancabango dan mendirikan Pesantren Persatuan Islam 99 (PPI 99) Rancabango Tarogong Garut (Khaerrina:2011)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Purwanto,1992)

Sekolah yang mempunyai mutu tinggi dapat mempengaruhi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui pelatihan dan guru yang mempunyai bakat sebagai guru, kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, serta budaya dan atmosfer sekolah. (Sopiatin, 2010:32).

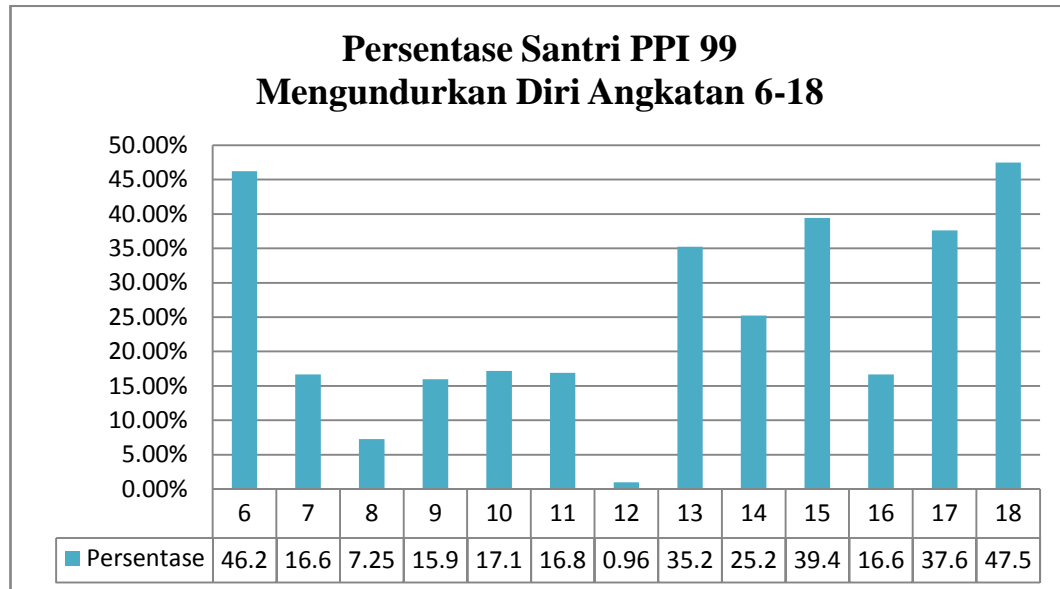


Gambar 1.2. Model Pengembangan Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa (Sopiatin,2010)

Manajemen dalam pesantren sangat berpengaruh terhadap kepuasan para santri yang sedang menekuni pendidikan agama di pesantren tersebut. Jika santri merasa puas terhadap manajemen pesantren, maka santri dapat belajar dengan tekun dan dapat berkonsentrasi penuh.

Pondok Pesantren Persatuan Islam 99 (PPI 99) adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang menyediakan pondok atau asrama untuk para santrinya. PPI 99 selalu berusaha agar para santrinya merasa nyaman selama berada di pondokan, dengan demikian PPI 99 berusaha memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemennya. Dalam menuntut ilmu selama berada di pondokan, para santri sangat membutuhkan kenyamanan agar dengan mudah menyerap ilmu yang

diajarkan. Untuk itu perlu atau penting dilakukan pengukuran tingkat kepuasan agar dapat digunakan pondok untuk kepentingan evaluasi manajemennya.



Gambar 1.3. Persentase Santri PPI 99 Mengundurkan Diri Angkatan 6-18

Dari tampilan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa PPI 99 tidak stabil mempertahankan jumlah santrinya, sehingga pada angkatan 18 terjadi peningkatan drastis untuk santri yang mengundurkan diri dari PPI 99 hampir mencapai 50% yaitu sebesar (47,5%). Pesantren selalu berupaya maksimal untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas manajemennya, agar dapat menciptakan santri-santri yang kompeten dalam pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Berdasarkan latar belakang dan berpedoman pada data santri yang mengundurkan diri tersebut, penulis memilih judul "ANALISIS TINGKAT KEPUASAN SANTRI TERHADAP MANAJEMEN PONDOK PESANTREN PERSATUAN ISLAM 99 MENGGUNAKAN METODE *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS*", dengan harapan tidak terjadi kembali peningkatan santri mengundurkan diri.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kepuasan santri terhadap manajemen pondok PPI 99?
2. Atribut-atribut manajemen apa sajakah yang harus ditingkatkan atau pertahankan oleh pondok PPI 99?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Pondok PPI 99 Rancabango Tarogong Garut.
2. Responden adalah seluruh santri Mu'allimin yang sedang menekuni pendidikan di Pondok PPI 99 Rancabango Tarogong Garut.
3. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Importance Performance Analysis*.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan santri terhadap manajemen pondok PPI 99.
2. Untuk mengetahui atribut-atribut manajemen apa saja yang harus ditingkatkan atau dipertahankan oleh pondok PPI 99.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja manajemen pondok PPI 99 dan mengetahui kekurangan serta kelebihan pondok PPI 99.

2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan peningkatan manajemen pondok PPI 99 agar bisa mengupayakan tindakan perbaikan yang tepat untuk pengembangan dan peningkatan manajemen serta kepuasan santri pondok PPI 99.

1.6. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, yang akan dijawab serta kaitannya dengan tujuan penelitian. Uraian terakhir bab ini mengenai manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan konseptual yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, landasan teoritis penelitian menyangkut acuan teoritis serta teori-teori yang berhubungan dengan konsep permasalahan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskriptif data penelitian dan hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan *Importance Performance Analysis*.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan fakta yang diungkapkan dalam pembahasan.